

**TESIS**

**PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI  
MENYIMAK CERITA ANAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI  
CATURTUNGGAL 1 DEPOK DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

*UTILIZATION OF YOUTUBE AS A MEDIA FOR LEARNING  
INDONESIAN LANGUAGE TO IMPROVE COMPETENCE OF  
LISTENING TO CHILDREN'S STORIES IN CATURTUNGGAL 1  
PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS DEPOK  
SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA*

**NAIDAH**

**F032212009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA INDONESIA**

**PASCASARJANA FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**TESIS**

**PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI  
MENYIMAK CERITA ANAK PADA SISWA  
SEKOLAH DASAR NEGERI CATURTUNGGAL 1 DEPOK  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun dan diajukan oleh:

**NAIDAH  
F032212009**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

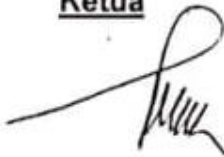
Pada tanggal 3 Agustus 2023

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui:

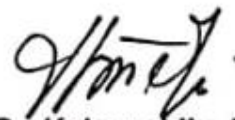
Komisi Penasihat

Ketua



Dr. Asriani Abbas, M.Hum.

Anggota



Dr. Kaharuddin, M.Hum.

Ketua Program Studi Bahasa Indonesia



Dr. Tammasse, M.Hum.

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naidah  
Nim : F032212009  
Program Studi : Bahasa Indonesia  
Jenjang : Magister (S-2)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul **“Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kompetensi Menyimak Cerita Anak pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta”** merupakan hasil karya penulis, bukan plagiat, atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan tesis ini adalah hasil karya orang lain yang di plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,

  
Naidah

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Penulis bersyukur bahwa tesis ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan sukses dan hasil penelitian ini dapat dirampungkan atas bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, patut penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang ikut serta memberikan arahan, bimbingan, dan semangat kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Dr. Asriani Abbas, M.Hum., sebagai pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan motivasi yang tinggi, dengan tulus dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Kaharuddin. M.Hum., sebagai pembimbing pendamping tesis ini, yang telah meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini
3. Prof. Dr. Nurhayati, M.Hum., sebagai dosen penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan saran dan kritik kepada peneliti dalam penulisan tesis ini
4. Dr. Abidin Pammu, Dipl Tesol., M.A., sebagai dosen penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan saran dan kritik kepada peneliti dalam penulisan tesis ini.
5. Dr Kamsinah, M. Hum., sebagai dosen penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan saran dan kritik kepada peneliti dalam penulisan tesis ini.

6. Dr. Tammasse, M. Hum., sebagai Ketua Program Studi Magister Bahasa Indonesia telah mengarahkan dan berikan motivasi.
7. Suprihatin, S.Pd., sebagai Kepala SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menggunakan beberapa fasilitas sekolah untuk kepentingan penelitian serta memperoleh data dan informasi yang mendukung tesis ini.
8. Putri Damayanti, S.Pd., sebagai Guru kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah membantu memberikan informasi tentang data siswa dan keadaan siswa kelas 5 sesuai dengan kepentingan penelitian ini.
9. Indhah Setiyani, M.Pd., sebagai teman sejawat membantu meluangkan waktu untuk tukar pikiran dalam menjalani proses penulisan tesis ini.
10. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Program Magister Bahasa Indonesia Universitas Hasanuddin Makassar, para staf Universitas Hasanuddin, dan Pemimpin Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh program magister.
11. Rekan-rekan mahasiswa yang senantiasa terlibat dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan serta pihak yang selalu mendampingi penulis mendapatkan inspirasi dan inovasi.

12. Kepada kedua orang tua, Ayahanda H. Taman Ambo dan Ibunda Hj. Zahra (almarhum/almarhuma), penulis mengucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan, dan motivasi mereka kepada penulis selama menempuh pendidikan
13. Sutarjo dan Muh. Zainal Abidin, selaku suami dan anak tercinta, yang tak henti selalu memberi semangat dan dukungan serta doa dalam penyusunan tesis ini.
14. Segenap dosen Fakultas Ilmu Budaya Program Magister Bahasa Indonesia Universitas Hasanuddin Makassar, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman sebagai pengetahuan baru kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini, meskipun telah diupayakan sebaik mungkin. Hal ini semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan kekhilafan dari penulis, namun penulis berharap semoga tesis ini ada manfaatnya bagi peneliti lainnya

Makassar, 21 Juni 2023

NAIDAH

## ABSTRAK

Naidah. *Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kompetensi Menyimak Cerita Anak pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta* (dibimbing oleh Asriani Abbas dan Kaharuddin).

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kompetensi menyimak cerita anak melalui pembelajaran konvensional siswa SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta; menjelaskan kompetensi menyimak cerita anak melalui pemanfaatan media Youtube siswa SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta; menemukan efektivitas pemanfaatan media Youtube terhadap peningkatan kompetensi menyimak cerita anak siswa SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, tes, dan wawancara. Data dianalisis dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan metode konvensional dalam pengajaran kurang maksimal. Siswa kurang antusias dan tidak termotivasi saat pelajaran bahasa Indonesia Keterampilan Menyimak Cerita Anak, nilai yang diperoleh siswa rendah. siswa kurang berkompeten dalam pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak cerita anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil tes pratindakan kisaran nilai 25-44, (2) bentuk pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi menyimak Cerita Anak pada siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta dan (3) penerapan media youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi "Menyimak Cerita Anak" efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama siswa kelas V SD Caturtunggal 1 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan hasil belajar ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan dari pratindakan siklus I hingga siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar pada pembelajaran pratindakan ini adalah 58,05, dengan persentase ketuntasan adalah 39%. Adapun rata-rata nilai ketuntasan pascatindakan pada siklus I adalah 70,83 dengan persentase kelulusan adalah 77,77%, sedangkan pada siklus II, nilai rata-ratanya adalah 76,38 dengan persentase kelulusan adalah 94,44%.

Kata kunci: media pembelajaran, youtube, menyimak, hasil belajar



## ABSTRACT

Naidah. *Utilization of Youtube as a Media for Learning Indonesian Language to Improve Competence of Listening to Children's Stories in Caturtunggal 1 Public Elementary School Students Depok Special Region of Yogyakarta* (supervised by Asriani Abbas and Kaharuddin).

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of Indonesian language students in class V at SD Negeri Caturtunggal 1 Depok, Yogyakarta Special Region in the competency of listening to children's stories by utilizing YouTube media. This study used the CAR class action research method. The subjects in this study were fifth grade students at SD Negeri Caturtunggal 1 Depok, Special Region of Yogyakarta. Data were collected by observation, tests, and interviews. Data were analyzed with an interactive analysis model including reduction, presentation, and drawing conclusions. The research results prove that; 1) there is a change in lesson planning, from conventional learning to modified learning designed by researchers by applying YouTube media in learning. This can be seen from the learning in pre-action, cycle I and cycle II. 2) There is a change in the implementation aspect of the learning action. All forms of learning problems faced by teachers have been corrected so that the learning process can run well. In other words, the application of Youtube media in learning Indonesian for the material "Listen to Children's Stories" can improve the quality of the learning process. 3) The application of Youtube media in Indonesian language learning material "Listen to Children's Stories" can improve student learning outcomes. The increase in learning outcomes was marked by an increase in the number of students who reached the limits of completeness from pre-action, cycle I, to cycle II. The average value of learning outcomes in this pre-action lesson is 58,05, with a completeness percentage of 39%. Whereas in cycle I it was 70,83 with a passing percentage of 77,77 %. Whereas in cycle II, the average value was 76,38 with a passing percentage of 94,44%.

Keywords: learning media, youtube, listening, learning outcomes





## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat teoretis .....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Hasil Penelitian Relevan .....	11
B. Tinjauan Teori dan Konsep .....	14
1. Teori Belajar Konstruktivisme Pieget .....	14
2. Hakikat Keterampilan Menyimak .....	16
a. Pengertian Keterampilan Menyimak .....	16
b. Peranan Menyimak.....	19
c. Peranan Menyimak .....	19
d. Tahap-tahap Menyimak.....	20
e. Jenis-jenis Menyimak .....	24
3. Pengertian Cerita Anak.....	28

4. Konsep Hasil Belajar.....	30
5. Media Pembelajaran.....	32
6. Youtube sebagai Media Pembelajaran .....	33
7. Karakteristik Anak Kelas V Sekolah Dasar (SD).....	36
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Definisi Operasional .....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
D. Prosedur Penelitian.....	44
E. Strategi Pelaksanaan Penelitian .....	50
F. Sumber Data .....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Teknik Observasi .....	52
2. Teknik Tes .....	53
3. Teknik <i>Indept Interview</i> (Wawancara Mendalam) .....	54
H. Teknik Analisis Data.....	54
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	55
2. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ).....	55
3. Penarikan Simpulan ( <i>Verification</i> ).....	56
I. Indikator Kinerja .....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Kondisi Awal Pratindakan (Pratest) .....	58
2. Hasil Tindakan Penelitian (Posttest).....	67

a. Siklus I.....	67
b. Siklus II.....	81
B. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
1. Perubahan Aspek Perencanaan Pembelajaran.....	103
2. Perubahan Aspek Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran.....	104
3. Hasil Pembelajaran.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan berbahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia. Yusnan, dkk (22: 62) menyatakan bahwa “Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Belajar berbahasa diawali dengan kegiatan menyimak. Keterampilan menyimak perlu dikembangkan karena sangat penting untuk menunjang komunikasi sehari-hari. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis (Sukma, dkk. 2021: 87). Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan (1994: 3) juga mengemukakan bahwa “Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang”.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1994: 28). Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran. Namun, masih banyak dijumpai bukti yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak di sekolah kurang mendapatkan perhatian. Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya

untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran diawali dari keterampilan menyimak yang baik.

Pentingnya peran penguasaan keterampilan menyimak terutama cerita anak, pada kenyataannya masih kurang mendapatkan perhatian lebih oleh pendidik dan kurang diperhatikan juga oleh siswa. Akibatnya, keterampilan menyimak cerita anak dari siswa kurang berkembang dan siswa cenderung meremehkan penguasaan keterampilan ini karena menganggap bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lain, yaitu: membaca, berbicara, dan menulis. Selain itu, siswa juga beranggapan bahwa ia akan memiliki keterampilan menyimak apabila pembelajaran bahasa yang lainnya akan berlangsung dengan baik. Hal seperti itu seharusnya dihilangkan, karena pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluhkan kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran keterampilan menyimak, misalnya mengenai cerita anak. Siswa merasa belum mampu untuk menyimak isi cerita anak yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, keterampilan menyimak cerita anak masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menyimak cerita anak. Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti, rata-rata nilai hasil evaluasi pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak masih tergolong rendah. Nilai hasil

evaluasi pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak hanya sebesar 64 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Hal ini dapat ditunjukkan dari 18 siswa, hanya sebanyak 7 siswa (29%) yang nilainya di atas batas tuntas dan memenuhi ketuntasan sedangkan sebanyak 11 siswa (71%) belum memenuhi nilai ketuntasan atau masih di bawah batas tuntas. Fakta tersebut merupakan suatu indikasi bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang berhasil dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak.

Hasil dari kegiatan pengamatan ini pula diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak yaitu: (1) situasi belajar yang kurang kondusif, yaitu siswa sering ramai sendiri dan kurang memperhatikan ketika guru membacakan cerita. Hal tersebut terjadi karena posisi guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru cenderung hanya berada di depan kelas sehingga siswa yang duduk di belakang kurang mendapat perhatian; (2) guru cenderung menyampaikan pembelajaran mendengarkan cerita anak dengan konvensional, yaitu hanya dengan membacakan cerita anak dan siswa menyimak, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan berkurang perhatiannya terhadap cerita yang dibacakan; (3) guru kesulitan menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi mendengarkan cerita anak sehingga pembelajaran mendengarkan cerita anak kurang optimal; (4) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran ini; (5) guru kurang menggunakan media yang tersedia di sekolah sehingga kembali pada

pembelajaran yang konvensional; (6) siswa kesulitan dalam menyimak cerita anak yang didengarkan, terutama pemahaman pokok-pokok isi cerita anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak, siswa masih kurang dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita yang disimak, mayoritas siswa merasa malu maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi cerita, dan siswa juga kurang lancar dalam menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak. Berdasarkan data nilai dan hasil wawancara dengan guru kelas V, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta masih tergolong rendah dan perlu perbaikan.

Berdasarkan fakta dan beberapa faktor penyebab tersebut, peneliti berinisiatif untuk menerapkan Youtube sebagai media dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak bagi siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Media Youtube merupakan sebuah aplikasi situs web video sharing (berbagi video) populer yang didirikan oleh Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim (Samosir, dkk. 2018). Youtube juga merupakan sebuah database video yang paling populer di dunia internet, bahkan mungkin paling lengkap dan variatif. Menurut Green dan Hope (dalam Rhamadani, 2021), Youtube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses. Youtube merupakan layanan video yang sangat

digemari, sebab penggunaanya dapat memuat, menonton, dan berbagi video secara gratis. Penggunaan video interaktif seperti Youtube dalam proses pembelajaran akan meningkatkan keterampilan peserta didik. Dalam hal ini, Youtube dapat menjadi alternatif untuk mempelajari keterampilan berbasis video sebagai media pembelajaran dalam rangka peningkatan pengetahuan. Pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, terutama sekolah-sekolah yang memiliki jaringan internet yang kuat, dan memiliki perangkat seperti LCD, komputer, laptop, spiker, dan lain-lain untuk dapat menampilkan video - video pembelajaran yang diunggah dari Youtube.

Alasan dipilihnya Youtube sebagai media pembelajaran untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu: (1) siswa lebih tertarik pada media yang dapat didengar dan dilihat; (2) siswa belum pernah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak dengan media Youtube, sehingga akan lebih termotivasi dalam menyimak; (3) isi cerita anak lebih mudah disampaikan melalui media Youtube sehingga siswa akan dapat memahami isi cerita anak dengan mudah. (4) penggunaan media Youtube untuk pembelajaran cerita anak, tidak membuat siswa mudah bosan selama pembelajaran keterampilan menyimak berlangsung. Melalui penjelasan mengenai media Youtube tersebut, dapat disintesis bahwa dengan diterapkannya media tersebut dalam pembelajaran keterampilan



menyimak cerita anak diharapkan akan dapat mengatasi beberapa masalah, yaitu: (1) situasi dan kondisi pembelajaran lebih kondusif; (2) guru tidak lagi hanya terfokus menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian siswa; (3) guru akan menjadi lebih kreatif dalam penggunaan metode yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak; (4) guru akan termotivasi mengembangkan ide kreatif untuk penggunaan media pembelajaran yang tepat dan variatif dalam pembelajaran keterampilan menyimak ini; (5) guru lebih termotivasi untuk lebih memanfaatkan media-media yang tersedia di sekolah agar lebih bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; (6) siswa akan lebih mudah dalam memahami pokok-pokok isi cerita anak karena keterampilan menyimak siswa terhadap cerita anak lebih meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan usulan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kompetensi Menyimak Cerita Anak pada Siswa Kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana kompetensi menyimak cerita anak melalui pemanfaatan media Youtube siswa SD Negeri Caturtunggal 1 Depok, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?

2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media Youtube terhadap peningkatan kompetensi menyimak cerita anak siswa SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan kompetensi menyimak cerita anak melalui pemanfaatan media Youtube siswa SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menemukan efektivitas pemanfaatan media Youtube terhadap peningkatan kompetensi menyimak cerita anak siswa SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian berorientasi pada manfaat yang dihasilkan. Dengan kata lain, kualitas sebuah penelitian terletak pada besaran indeksikal fungsionalnya. Semakin besar manfaat yang dihasilkan, maka semakin baik kualitas suatu penelitian, begitu pula sebaliknya. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat teoretis**

- a. Meningkatnya pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai cara meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak melalui media Youtube.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang sejenis pada waktu yang akan datang.
- c. Memberikan motivasi dan dorongan bagi para peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang sejenis, bahkan lebih luas dan kompleks.
- d. Mengembangkan khazanah keilmuan, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang riset ilmiah

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Menyebarkan informasi mengenai peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media Youtube sehingga pencapaian prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat maksimal dan terhindar dari kendala- kendala.
- b. Manfaat bagi siswa:
  - 1) Meningkatnya keterampilan menyimak cerita anak.
  - 2) Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berpendapat selama pembelajaran.
  - 3) Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak.
  - 4) Meningkatnya pemahaman siswa mengenai pokok-pokok isi cerita anak.
  - 5) Perhatian siswa terhadap pembelajaran lebih meningkat sehingga tetap fokus dalam menyimak cerita anak.

c. Manfaat bagi guru:

- 1) Meningkatnya mutu pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak.
- 2) Melalui pelaksanaan penelitian ini, pengetahuan guru tentang pembelajaran inovatif dan berbagai aspek lainnya terkait penelitian ini lebih meningkat.
- 3) Meningkatnya kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat.
- 4) Meningkatnya penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Meningkatnya rasa percaya diri guru setelah melaksanakan penelitian sehingga dalam melaksanakan kerja profesionalitasnya menjadi lebih baik.
- 6) Meningkatnya inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran keterampilan menyimak
- 7) Sebagai pendidik sekolah dasar, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada siswa pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

d. Manfaat bagi orang tua siswa:

- 1) Pihak orang tua yang bersangkutan dapat lebih memahami kondisi belajar anak.
- 2) Orang tua mampu memahami berbagai kesulitan atau kendala belajar anak sehingga dapat memberikan bimbingan dan

pengawasan yang maksimal, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

e. Manfaat Bagi Sekolah:

- 1) Meningkatnya budaya meneliti bagi guru-guru di SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Meningkatnya mutu pembelajaran sekolah terutama pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Meningkatnya pengembangan media pembelajaran di sekolah ke arah yang lebih inovatif.
- 4) Meningkatnya pengadaan sarana prasarana dan media yang memadai untuk mendukung terwujudnya pembelajaran inovatif.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, sebab bagian ini menjadi dasar pijakan dari semua proses penelitian. Tinjauan pustaka dalam usulan penelitian ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu tinjauan hasil penelitian relevan, tinjauan teori, dan kerangka pikir. Ketiga komponen tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Hasil Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan merupakan tinjauan terhadap beberapahap hasil penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, acuan riset, dan pedoman pembanding dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian Iwantara, Sadia dan Kusuma (2014) dengan judul jurnal penelitian "*Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa*". e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 4 Tahun 2014). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Abiansemal, Kabupaten Badung pada siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian ANOVA satu jalur, sehingga diperoleh hasil: (1) terdapat perbedaan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video Youtube dan media Charta. (2) Terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan media riil, media video Youtube dan media Charta (Fhitung = 168,594 dengan taraf signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05). (3) terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media riil, media video Youtube dan media charta (Fhitung = 149,252 dengan taraf signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05).

Penelitian Mujianto (2019) dengan judul jurnal "*Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar*". Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol. 5; No. 1; Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa di Universitas Garut. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statisik terdiri dari pengujian regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t). Maka didapatkan hasil bahwa pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam belajar Public Speaking adalah sangat setuju, serta tanggapan mahasiswa mengenai minat dalam belajar Public Speaking adalah sangat berminat, ditunjukkan oleh rata-rata skor sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20-5,00.

Penelitian Suwarno (2017) dengan judul jurnal "*Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika*". Mathematics Education Journal Vol. 1, No. 1, Oktober 2017. Penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru SMA di Kabupaten Malang. Analisis data pada penelitian ini adalah berdasarkan indikator-indikator angket sebagai instrumen pendukung tentang isi video yang memuat pembelajaran matematika yang diunggah

pada Youtube. Maka didapatkan hasil bahwa saluran- saluran Youtube yang menyediakan pembelajaran matematika dapat dijadikan sumber belajar yang baik bagi siswa. Namun, dari semua saluran yang menjadi subyek penelitian, tidak ada saluran yang menjadi sumber belajar matematika secara lengkap.

Penelitian Pratama, Lestari, dan Astutik (2020) dengan judul jurnal “ Efektivitas Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi COVID-19 ”. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Volume 9, No. 2, 2020. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Probolinggo untuk jenjang SMP/MTs. Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga didapatkan hasil yaitu mayoritas siswa dan guru memiliki persepsi yang positif untuk menggunakan media edutainment. Selain itu media edutainment pada pembelajaran via daring, pencapaian aspek kognitif siswa memperoleh hasil yang positif. Sehingga hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa media edutainment efektif dalam menemani siswa belajar dari rumah.

Penelitian Lurita Sari (2020) dengan judul jurnal “Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube sebagai Media Ajar pada Masa Pandemi Covid-19” Jurnal Tawadhu Volume 4 Nomor 1, 2020. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Cilacap dengan mengambil beberapa sekolah sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian explanatory research, serta pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa dan orangtua mengenai rencana pemanfaatan Youtube



sebagai media ajar dalam belajar adalah sangat setuju, hal ini ditunjukkan dengan adanya skor senilai 4,45. Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar sangat diminati oleh siswa maupun orangtua, hal ini dicerminkan dari hasil skor penelitian yaitu 4,45.

Mencermati kelima penelitian di atas, tampak dengan sangat jelas bahwa kelimanya memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan tersebut tampak pada mata pelajaran yang diteliti, subjek atau sampel yang diberi perlakuan, metode yang digunakan, serta perbedaan lokasi dan waktu penelitian. Adapun relevansinya hanya terletak pada pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran untuk mengatasi berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Atas dasar perbedaan signifikan tersebut, maka pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi menyimak cerita anak di SD Negeri Caturtunggal 1 Depok Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi kesenjangan penelitian (gap research).

## **B. Tinjauan Teori dan Konsep**

### **1. Teori Belajar Konstruktivisme Piaget**

Pikiran utama teori belajar konstruktivisme Piaget adalah membangun perkembangan anak yang bermakna membangun struktur kognitif anak atau peta mental anak yang diistilahkan sebagai "skema" atau konsep jejaring untuk memahami dan menanggapi pengalaman fisik dalam lingkungan di sekelilingnya. Menurut Piaget,

struktur kognitif anak meningkat sesuai dengan perkembangan usianya dan melewati tahapan-tahapan untuk mencapai perkembangan berpikir formal. Teori diterima luas dibidang psikologi dan berpengaruh sangat besar dibidang pendidikan (Ekawati, 2019: 1-12).

Piaget memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual, dari konkret menuju abstrak. Piaget merupakan ahli psikologi perkembangan karena penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individu. Pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan- kemampuan mental yang sebelumnya tidak ada. Pertumbuhan intelektual bersifat kualitatif sehingga daya pikiran atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula tingkat intelektualnya (Schunk, 2012: 186).

Teori Piaget dalam pembelajaran diimplikasikan dalam bahasa dan cara berpikir anak yang berbeda dengan orang dewasa (Nainggolan, A. M., & Daeli, A. 2021: 31-47). Guru hendaknya mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak. Guru dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan yang dipelajari anak hendaknya sesuatu yang baru namun tidak asing bagi siswa, memberi peluang pada anak untuk belajar sesuai tahap perkembangannya. Anak-anak diberi peluang untuk saling bicara dan diskusi dengan teman- temannya dalam kelas. Implementasi teori Piaget dalam pembelajaran yang memanfaatkan

Youtube sebagai media pembelajaran terkait dengan pertumbuhan kognitif anak yang disesuaikan pula dengan perkembangan pengetahuan menurut taksonomi belajar Bloom dapat ditemui pada sintaks orientasi belajar anak. Guru dapat mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dengan memberikan informasi awal terkait dengan materi yang akan dipelajari. Siswa diajak untuk menganalisis informasi tersebut sehingga terjadi proses perkembangan kognitif siswa (Afandi & Sajidan, 2017: 21).

## **2. Hakikat Keterampilan Menyimak**

### **a. Pengertian Keterampilan Menyimak**

Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan bahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cukup kompleks jika penyimak ingin menangkap makna yang sesungguhnya dari simakan yang mungkin tidak seutuhnya tersurat karena terkadang ada juga makna yang tersirat, sehingga penyimak harus berusaha mengungkapkan hal-hal yang tersirat itu. Oleh karena itu, penyimak perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi simakan, artinya penyimak harus sering berlatih menyimak. Dengan demikian, berhasil tidaknya keterampilan siswa dalam menyimak tidak lepas dari

upaya guru dalam meningkatkan proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari kepentingan keterampilan menyimak terhadap keterampilan bahasa yang lainnya, yakni: (1) keterampilan menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk keterampilan berbicara. Ada yang berbicara, maka harus ada yang menyimak atau sebaliknya, keduanya saling membutuhkan; (2) keterampilan menyimak juga merupakan dasar bagi keterampilan membaca atau menulis, petunjuk-petunjuk disampaikan melalui bahasa lisan . Hal ini berarti mereka harus menyimak; (3) keterbatasan penguasaan kosakata pada saat menyimak akan menghambat kelancaran membaca dan menulis (Daeng, Amir, & Hamsa, 2010: 9)

Bygrave (1994: 51-60) mengungkapkan pendapat mengenai keterampilan menyimak, yakni: *“The proficient use of listening skills by children is essential for their success in the school setting, not only for their learning in the classroom but also in their communication and social interactions with others. Studies have shown that children spend a large proportion of their time at school listening, but the teaching of listening skills as part of the school curriculum largely is ignored.”*

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan secara terampil dari keterampilan menyimak oleh anak-anak sangat penting bagi keberhasilan mereka di lingkungan sekolah, tidak hanya untuk belajar mereka di dalam kelas, tetapi juga dalam mereka berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak-anak yang lain. Studi telah menunjukkan bahwa anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah dengan

kegiatan menyimak, tetapi pembelajaran keterampilan menyimak sebagai bagian dari kurikulum sekolah sebagian besar diabaikan.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Tarigan (1994: 8). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Slamet (Kokomaking, Y. O., & Usman, M. 2021: 78-88). bahwa "Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut" dengan pengertian lain bahwa menyimak merupakan kemampuan memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Russel & Russel dalam Tarigan (1994: 11) menyatakan bahwa menyimak mempunyai makna mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, serta apresiasi.

Akhadiyah dalam Slamet (2008: 24) berpendapat bahwa "Kegiatan menyimak sudah mencakup kegiatan mendengar dan mendengarkan". Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, pada akhirnya memahami apa yang disimaknya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah kegiatan

mendengarkan lambang- lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan meningkatkan keterampilan berbicara seseorang.

**b. Peranan Menyimak**

Slamet (2008: 25) mengungkapkan bahwa menyimak memiliki beberapa peranan, yaitu: (1) menunjang landasan belajar berbahasa; (2) penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis; (3) pelancar komunikasi lisan; dan (4) penambah informasi.

**c. Peranan Menyimak**

Menurut Logan dalam Tarigan (1994: 45) tujuan menyimak beraneka ragam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
- 2) Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menilai apa-apa yang disimak

itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain).

- 4) Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang, disimaknya itu (pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan).
- 5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

#### **d. Tahap-tahap Menyimak**

Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan (1994: 49) "Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan." Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu, dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian, dan pemahaman. Ketiga unsur tersebut merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu

terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian. Dalam kegiatan menyimak ada tahapan yang harus dilakukan oleh penyimak agar penyimak benar-benar memahami informasi yang disimaknya. Logan dalam Tarigan (1994: 53) menyebutkan tahap- tahap menyimak sebagai berikut:

- 1) Tahap mendengar, pada tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Jadi kita masih berada dalam tahap *hearing*.
- 2) Tahap memahami, setelah mendengar, maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara, maka saat itulah seorang pendengar ada dalam tahap *understanding*.
- 3) Tahap menginterpretasi, penyimak yang baik, yang cermat, dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara. Dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi dan butir-butir pendapat yang tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian, maka penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- 4) Tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicara, penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara. Keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara akan dinilai dan diinterpretasikan oleh



penyimak. Dengan demikian, penyimak sudah sampai pada tahap *evaluating*.

- 5) Tahap menanggapi, tahap menanggapi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Penyimak akhirnya sampai pada tahap menanggapi (*responding*). Vecka (dalam Trisnani, 2011) berpendapat bahwa "*Real listening is an active process that has three basic steps.*"

- a) *Hearing. Hearing just means listening enough to catch what the speaker is saying. For example, say you were listening to a report on zebras, and the speaker mentioned that no two are alike. If you can repeat the fact, then you have heard what has been said.*
- b) *Understanding. The next part of listening happens when you take what you have heard and understand it in your own way. Let's go back to that report on zebras. When you hear that no two are alike, think about what that might mean. You might think, "Maybe this means that the pattern of stripes is different for each zebra.*
- c) *Judging. After you are sure you understand what the speaker has said, think about whether it makes sense. Do you believe what you have heard? You might think, "How could the stripes to be different for every zebra? But then again, the fingerprints are different for every person. I think this seems believable."*

Berdasarkan pendapat Veka tersebut, maka dapat diartikan menyimak merupakan proses aktif yang memiliki tiga langkah dasar.

- a) Mendengar. Mendengar hanya berarti mendengarkan cukup untuk menangkap apa yang dikatakan pembicara.

Sebagai contoh, Anda sedang mendengarkan laporan tentang zebra dan pembicara menyebutkan bahwa tidak ada dua zebra yang sama. Jika Anda bisa mengulang fakta, maka Anda telah mendengar apa yang telah dikatakan.

- b) Memahami. Bagian selanjutnya dari mendengarkan terjadi ketika Anda mengambil apa yang Anda dengar dan memahaminya dengan cara Anda sendiri. Kembali pada laporan tentang zebra. Ketika Anda mendengar bahwa tidak ada dua zebra yang sama, maka Anda akan berpikir tentang sebuah kemungkinan. Anda mungkin berpikir, "Mungkin ini berarti pola garis-garis zebra berbeda untuk masing-masing zebra."
- c) Menilai. Anda yakin dan memahami apa yang dikatakan pembicara, pikirkan apakah kemungkinan itu masuk akal. Apakah Anda percaya apa yang Anda dengar? Anda mungkin berpikir, "Bagaimana mungkin pola garis-garis itu berbeda pada setiap zebra. Tapi kemungkinan itu benar karena sidik jari untuk setiap orang juga berbeda. Hal ini tampaknya dapat dipercaya."

Berdasarkan beberapa pendapat dan sumber mengenai tahap menyimak, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menyimak terdiri dari tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi.

#### e. Jenis-jenis Menyimak

Kegiatan menyimak dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Tarigan (1994: 57) berpendapat bahwa menyimak dibedakan menjadi dua belas jenis, yaitu:

- 1) Menyimak ekstensif, yaitu sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru.
- 2) Menyimak intensif, yaitu kegiatan menyimak yang diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap suatu hal.
- 3) Menyimak sosial, yaitu menyimak secara sopan santun dan dengan penuh perhatian percakapan dalam situasi-situasi sosial dengan suatu maksud.
- 4) Menyimak sekunder, yaitu menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif.
- 5) Menyimak estetik, yaitu meliputi menyimak puisi, musik, membaca bersama, atau drama.
- 6) Menyimak kritis, yaitu menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya keaslian atau prasangka dan ketidaktelitian yang akan diamati.
- 7) Menyimak konsentratif, yaitu menyimak untuk mengikuti petunjuk, urutan ide, dan lain-lain.

- 8) Menyimak kreatif, yaitu menyimak yang berakibat dalam pembentukan seorang anak secara imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, penglihatan, gerakan dan perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa yang didengarnya.
- 9) Menyimak penyelidikan, yaitu menyimak intensif dengan tujuan yang agak lebih sempit.
- 10) Menyimak interogatif, yaitu menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi dan pemilihan.
- 11) Menyimak pasif, yaitu penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan teliti.
- 12) Menyimak selektif, yaitu menyimak yang melengkapi menyimak pasif.

Jenis menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah menyimak intensif, yakni menyimak yang lebih diawasi dan dikontrol oleh guru terutama pada saat siswa menyimak cerita anak.

f. Penilaian Keterampilan Menyimak

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Demikian halnya penilaian keterampilan menyimak, dilakukan lewat penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil hanya merujuk pada hasil simakan siswa yang berupa respon atau jawaban-jawaban terhadap pertanyaan sedangkan penilaian proses terhadap kemampuan menceritakan

kembali, penilaian dilakukan dengan menggunakan deskriptor dan penilaian beberapa aspek dalam menceritakan kembali. Penilaian hasil dapat dilakukan dengan menggunakan tes. Tes keterampilan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran (Nurgiyantoro, 2001: 32). Untuk tes kemampuan menyimak, pemilihan bahan tes lebih ditekankan pada keadaan wacana, baik dilihat dari segi tingkat kesulitan, isi dan cakupan, maupun jenis-jenis wacana. Nurgiyantoro (2001: 33) mengungkapkan empat tingkatan tes keterampilan menyimak pada aspek kognitif, yaitu:

1) Tes Keterampilan Menyimak Tingkat Ingatan

Tes keterampilan menyimak pada tingkat ingatan sekadar menuntut siswa untuk mengingat fakta atau menyatukan kembali fakta-fakta yang terdapat di dalam wacana yang telah diperdengarkan. Bentuk tes yang dipergunakan dapat tes bentuk objektif, isian singkat, ataupun bentuk pilihan ganda.

2) Tes Keterampilan Menyimak Tingkat Pemahaman

Tes keterampilan menyimak pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dipergunakan. Pemahaman pada tingkat ini belum kompleks benar, belum menuntut kerja kognitif tingkat tinggi. Bentuk tes yang dipergunakan esai ataupun bentuk objektif.

### 3) Tes Keterampilan Menyimak Tingkat Penerapan

Harris dalam Nurgiyantoro (2001: 35) mengungkapkan bahwa “Butir-butir tes keterampilan menyimak yang dapat dikategorikan tes tingkat penerapan adalah butir tes yang terdiri dari pernyataan (diperdengarkan) dan gambar-gambar sebagai alternatif jawaban yang terdapat di lembar tugas”. Tingkat kesulitan tes ditentukan oleh kompleksitas gambar.

### 4) Tes Keterampilan Menyimak Tingkat Analisis

Tes keterampilan menyimak pada tingkat analisis menuntut siswa untuk melakukan kerja analisis, yaitu untuk memilih alternatif jawaban yang tepat. Analisis yang dilakukan berupa analisis detail- detail informasi, mempertimbangkan bentuk, dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab akibat dan lain-lain. Hubungan antara rangsangan yang diperdengarkan dengan alternatif jawaban yang disediakan kurang menunjukkan hubungan secara langsung.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil. Keterampilan menyimak memiliki empat tingkatan tes, yaitu tes keterampilan menyimak tingkat ingatan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, dan tingkat analisis.

### 3. Pengertian Cerita Anak

Cerita merupakan bagian dari hidup. Setiap orang adalah bagian dari sebuah cerita. Bahkan, cerita adalah narasi pribadi setiap orang suka menjadi bagian dari suatu peristiwa, bagian dari satu cerita, dan menjadi bagian dari sebuah cerita adalah hakikat cerita. Solihat & Riensi (2018: 7) menjelaskan bahwa cerita dapat diartikan sebagai: (1) sebuah tutur yang melukiskan suatu proses terjadinya suatu peristiwa secara panjang lebar; (2) karangan yang menyajikan jalannya kejadian- kejadian atau peristiwa; (3) suatu lakon yang diwujudkan dalam pertunjukan seperti drama, sandiwara, film dan sebagainya. Berdasarkan pada kamus bahasa Indonesia di atas, maka dapat dimengerti bahwa cerita ini merupakan tutur atau tuturan, yaitu uraian atau gambaran atau deskripsi dari suatu peristiwa atau kejadian.

Sementara itu, menurut Hardjana (2006: 32) cerita merupakan salah satu bentuk dari seni sastra yang bisa dibaca atau didengar. Sebagai salah satu bentuk kesenian, maka cerita memiliki keindahan dan dapat dinikmati. Pada umumnya cerita bisa menimbulkan kesenangan baik pada anak-anak maupun orang dewasa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa cerita adalah salah satu bentuk seni sastra yang dapat dibaca dan didengar yang menguraikan dan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian. Rampan dalam Subyantoro (2006: 21) berpendapat bahwa "Cerita anak sebagai cerita sederhana yang kompleks". Kesederhanaan itu ditandai oleh syarat

wacananya yang baku dan berkualitas tinggi, namun tidak ruwet, sehingga komunikatif. Cerita anak-anak adalah media seni yang mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan selera penikmatnya. Seorang pengarang cerita anak-anak tidak boleh mengabaikan dunia anak-anak. Dunia anak-anak tidak dapat diremehkan dalam proses kreatifnya. Oleh karena itu, cerita anak-anak dicipta oleh orang dewasa seolah-olah merupakan ekspresi diri anak lewat idiom-idiom bahasa anak-anak. Selain itu, Dhieni, dkk (2006: 12-13) berpendapat bahwa dalam cerita anak isi cerita harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik bahasa, media, dan Langkah gbf- langkah pelaksanaannya agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak.

Mendengarkan cerita bagi anak adalah sesuatu yang menyenangkan. Melalui cerita, anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang diinginkan. Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai yang banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangannya, termasuk di dalamnya perkembangan emosi dan sosialnya. (Nugraha dan Yeni, 2004: 9).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cerita anak adalah suatu seni sastra dalam bentuk karangan imajinatif yang ditulis oleh anak-anak atau orang dewasa yang mendeskripsikan mengenai suatu peristiwa terutama yang mencerminkan kehidupan dan pengalaman anak yang dapat membantu perkembangan emosi dan sosial anak.



#### 4. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2014: 12). Hasil belajar berkenaan dengan kemampuan siswa di dalam memahami materi pelajaran.

Hamalik (2008: 9) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Sudjana (2014: 13-14) klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan Benyamin Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) pengetahuan atau ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi. 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (a) penerimaan, (b) jawaban atau reaksi, (c) penilaian, (d) organisasi, dan (e) internalisasi. 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d)

keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ranah kognitif menurut taksonomi Bloom dalam buku Arikunto yang berjudul *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2013: 7) yaitu:

- a. Pengetahuan (*Recognition*). Aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom, yang sering disebut sebagai aspek ingatan. Dalam jenjang kemampuan ini, seseorang dituntut untuk mengenali atau mengetahui adanya konsep-konsep, fakta, atau istilah-istilah lainnya. Kata operasional yang digunakan sebagai berikut: menyebutkan, menunjuk, menjelaskan, mengidentifikasi, menyatakan.
- b. Pemahaman (*Comprehension*). Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c. Penerapan atau Aplikasi (*Application*). Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkan secara benar.
- d. Analisis (*Analysis*). Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
- e. Sintesis (*Synthesis*). Penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun

sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (reorganize) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat Dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.

- f. Evaluasi (*evaluation*). Penyusunan soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar dalam hal ini dispesifikasikan pada hasil belajar kognitif.

## **5. Media Pembelajaran**

Media adalah alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Arsyad (2020: 3) mengatakan bahwa 'kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Heinich, dan kawan-kawan

dalam Arsyad (2020: 3-4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi, seperti televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan yang mengandung pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

## **6. Youtube sebagai Media Pembelajaran**

Menurut Baskoro (dalam Samosir, dkk. 2018: 7) Youtube adalah sebagai situs media digital yang dapat diunduh (download), diunggah (upload and posting), serta dibagikan (shared) di seluruh penjuru negeri. Youtube merupakan salah satu situs sosial media di kalangan masyarakat yang fenomenal karena penggunaannya yang berkembang dengan sangat pesat dengan antusias yang tinggi. Kalangan masyarakat yang menggunakan Youtube mulai dari anak-anak hingga orang tua. Youtube digunakan untuk melihat berita terkini, mencari informasi, bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai tutorial. Menurut Sianipar (dalam Iwantara, 2020: 11) Youtube merupakan sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu.

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan Februari 2005 oleh tiga orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di Youtube adalah

video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri. Salah satu layanan dari Google ini, memfasilitasi penggunanya untuk mengupload video dan bisa diakses oleh pengguna yang lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan Youtube adalah situs sosial paling lengkap dan variatif atau video yang paling populer di dunia internet (Setiadi dkk, 2019; Samosir dkk, 2018: 4).

Popularitas dan perkembangan Youtube yang terus pesat didukung oleh karakteristik Youtube itu sendiri. Dirangkum dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iwantara (2020: 11); Setiadi, dkk (2019: 14); Samosir, dkk (2018: 2); dan Faiqah (2016: 16), Youtube memiliki beberapa karakteristik berikut ini.

- a. Tidak ada batasan durasi bagi pengguna Youtube untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan Youtube dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu semisal Instagram, Snapchat, dan sebagainya.
- b. Sistem pengamanan yang akurat. Youtube membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, ilegal, dan akan memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c. Menggunakan sistem monetisasi (berbayar). Saat ini seperti yang sedang menjadi viral dimana-dimana, Youtube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke Youtube dan akan memberikan honorarium jika mampu mendapatkan minimal 1000 viewers atau penonton.

- d. Sistem dual, yaitu online dan offline. Youtube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu sistem offline. Sistem ini yaitu pengguna harus mendownload video terlebih dahulu untuk memudahkan para pengguna untuk menonton videonya pada saat offline.
- e. Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video.

Youtube dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai media pembelajaran yang interaktif. Dimana peserta didik dapat mempelajari materi-materi pembelajaran yang sudah diunggah oleh pendidik. Youtube juga memungkinkan siswa untuk belajar jarak jauh dan memudahkan pembelajaran secara online terutama di era digital saat ini. Youtube bisa menampilkan beragam macam konten video yang berbeda beda seperti film pendek, klip film, klip musik selain itu ada pun konten yang amatir seperti blog video, video original pendek dan video pendidikan, tergantung dengan buatan pengguna yang telah memiliki akun Youtube. Suryaman (Iwantara (2020: 11); Setiadi, dkk (2019: 14); Samosir, dkk (2018: 2); dan Faiqah (2016: 16) menyebutkan banyak kelebihan yang dimiliki Youtube sehingga layak dijadikan sebagai media pembelajaran. Keenam kelebihan tersebut yaitu informatif, cost effective, potensial, praktis dan lengkap, shareable, dan interaktif.

## **7. Karakteristik Anak Kelas V Sekolah Dasar (SD)**

Anak kelas V SD rata-rata berusia sekitar 10 sampai 11 tahun. Anak pada usia 10 sampai 11 tahun berada pada fase atau tahap operasional kongkret. Menurut Piaget dalam Dwi, (2004 :41) mengatakan bahwa anak usia 7 – 11 tahun berada pada tahap operasional kongkret.yaitu kemampuan pemikiran secara logis meningkat. Mereka sudah mulai menggunakan aturan yang jelas dan logis. Kemampuan berfikirnya sudah logis dan sistematis. Mereka telah mampu memecahkan masalah. Mampu, menyusun, mengklasifikasikan, mampu memilih dan mengurutkan fakta untuk menyelesaikan masalah, Kemampuan komunikasinya mengalami perkembangan seiring perkembangan kemampuan berfikirnya mampu mengungkapkan pemikiran dalam bentuk kata yang jelas, logis dan sistematis.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas V SD menurut Piaget yang telah dikemukakan di atas, maka, samahalnya dengan siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.. yang rata-rata berusia 10 sampai 11 tahun. Pada usia 10 – 11 tahun siswa berada pada tahap operasional kongkret.yaitu kemampuan pemikiran secara logis meningkat.. Kemampuan berfikirnya sudah logis dan sistematis sudah mampu memecahkan masalah. Mampu, menyusun, mengklasifikasikan, mampu memilah dan memilih dan mengurutkan fakta untuk menyelesaikan masalah.

### C. Kerangka Pikir

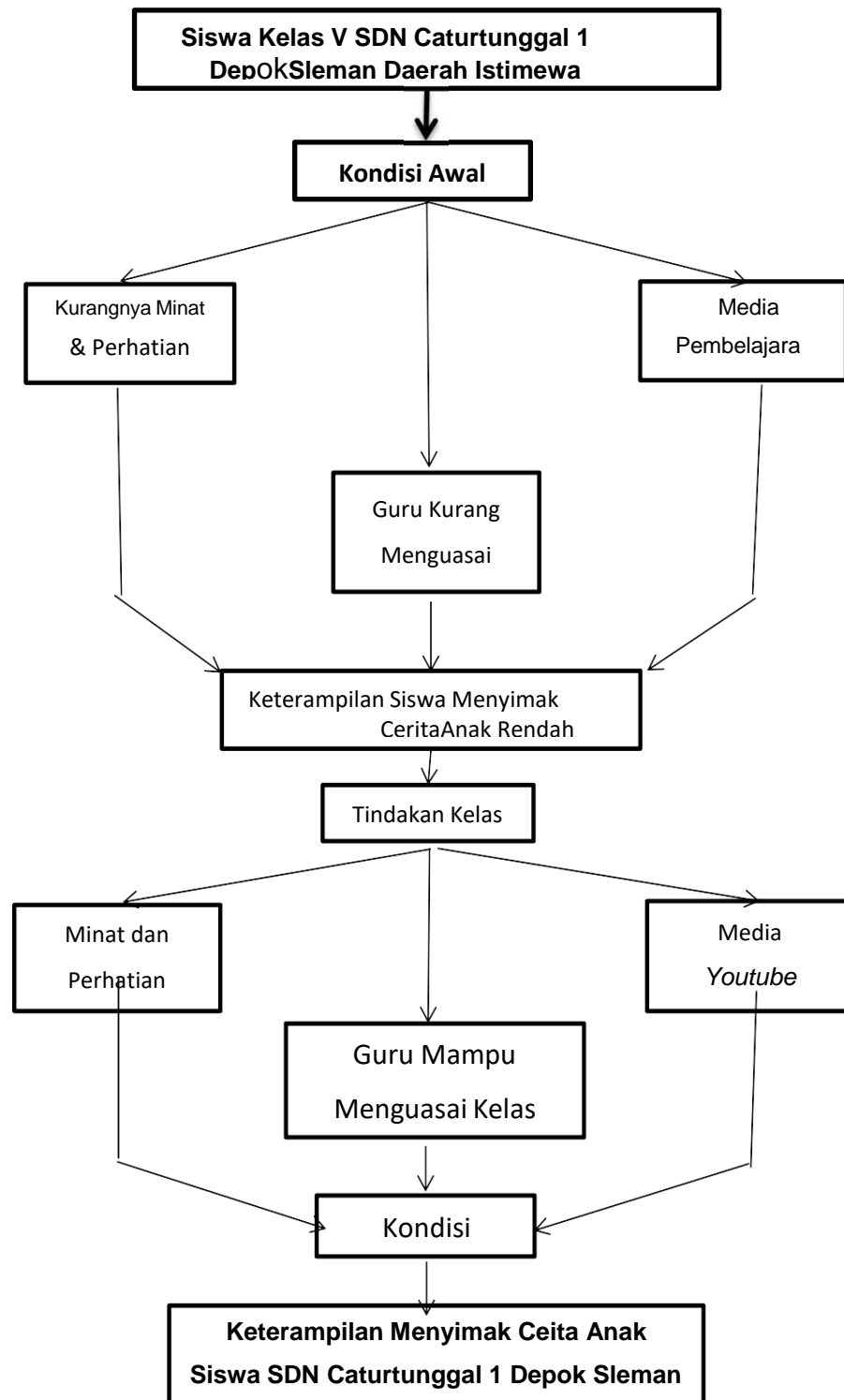
Kondisi awal berdasarkan hasil penelusuran diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal 1 Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak, sampai sejauh ini belum optimal karena guru kurang dapat menguasai kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih konvensional dan cenderung monoton. Guru juga kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak. Hal itu menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak. Rendahnya motivasi tersebut menyebabkan siswa tidak antusias dan tidak konsentrasi saat proses menyimak, sehingga sebagian besar siswa tidak memahami isi cerita anak yang telah disimaknya.

Youtube merupakan salah satu alternatif media pembelajaran untuk menanggulangi pembelajaran yang monoton dan konvensional dari guru, sehingga guru dapat menguasai kelas dengan baik. Media Youtube dipilih dan digunakan karena media tersebut sangat menyenangkan dan mengaktifkan siswa. Media tersebut dapat meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak. Penggunaan media Youtube diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SD. Pada kondisi akhir diharapkan



pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Caturtunggal I Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Bagan Kerangka Pikir



#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan penjelasan atau arti secara rinci, atau mengkhususkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu. Menurut Sugiyono (2015 : 31), mengatakan bahwa pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan.

Adapun definisi operasional dikemukakan dengan maksud untuk menyamakan persepsi terhadap istilah- istilah yang ada dalam penelitian ini, dan menghindari salah pengertian. Ada beberapa istilah dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran adalah perantara atau sarana atau alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana, alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.
2. Minat merupakan sebuah motivasi dari dalam diri sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut, sebuah proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan rasa senang, suka, dan gembira.

3. Tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian (PTK) praktis yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Youtube adalah sebagai situs media digital yang dapat diunduh (download), diunggah (upload and posting), serta dibagikan (shared) di seluruh penjuru negeri. Youtube merupakan salah satu situs sosial media di kalangan masyarakat yang fenomenal karena penggunaannya yang berkembang dengan sangat pesat dengan antusias yang tinggi. Kalangan masyarakat yang menggunakan Youtube mulai dari anak-anak hingga orang tua. Peserta didik dapat mempelajari materi-materi pembelajaran yang sudah diunggah oleh pendidik. Youtube juga memungkinkan siswa untuk belajar jarak jauh dan memudahkan pembelajaran secara online terutama di era digital saat ini. Media Youtube sebagai perantara atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk merangsang ketertarikan atau minat peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.